AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 2 Desember 2021

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons 4.0 International License-(CC-BY)
DOI : http://dx.doi.org/10.32923/taw.v0i0.0000

Romantisme Mahasiswa KKN: Pengabdian dan Asimilasi

Yusra Jamali
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
yusrajamali@yahoo.com

Submission:
2021-08-22
Revised:
2021-09-23
Published:
2021-11-30

Abstrack
The Implementation of Real Work Lecture (KKN) is one of the subjects thatmust be taken by every student with a weight of 6 Semester Credit Units. The implementation of KKN activities in 2019 will be carried out simultaneously with the Educational Field Experience Practices program (PPLK), for students from the Faculty of Tarbiyah, facilitated by the Institute for Research and Community Services (LP2M). KKN participants inthe village of Zed, Mendo Barat District, Bangka Regency, amounted to 18 people consisting of 8 students of Islamic Religious Education (PAI) Study Programs, 8 students of Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), and 1 person Tadris English Language Study Program (TBI). Implementation of activities that can be carried out by KKN participants for two full months 1) Tutoring (Bimbel) for school residents. 2) Yasinan for housewives and youth of the mosque, which is centered at Al Amin Mosque. 3) Reading huts for ordinary people. 4) Coloring contest for schoolchildren, 5) Making corn pillars as a sign that IAIN students have been present in the village. 6) Islamic Hasiri (New Year Hijriyah) Celebration Celebrations. KKN participants received a very respectable place among ZedVillage residents. Zed Village is stated to have been very developed, with a very adequate educational background and citizen knowledge. this a condition can support and facilitate KKN participants to socialize in orderto help improve the lives of the people of Zed Village.
Keywords: *Romanticism, students, devotion and assimilation*
Abstrak
Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa dengan bobot 6 Satuan Kredit Semester. Pelaksanaan kegiatan KKN tahun 2019 dilakukan secara bersamaan dengan program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), bagi mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah, yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Peserta KKN di desa Zed, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, berjumlah 18 orang terdiri dari mahasiswa 8 orang mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), 8 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan 1 orangMahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI). Pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta KKN selama dua bulan penuh 1) Bimbingan Belajar (Bimbel) bagi warga sekolah. 2) Yasinan bagi ibu-ibu rumah tanggadan Remaja masjid yang dipusatkan di Mesjid Al Amin. 3) Pondok Baca bagi masyarakat awam. 4) Lomba mewarnai bagi anak-anak sekolah, 5) Pembuatan tugu jagung sebagai tanda bahwa mahasiswa IAIN pernah hadir di Desa tersebut. 6) Lomba-lomba Perayaan Hasi Besar Islam (Tahun Baru Hijriyah).Peserta KKN mendapat tempat yang sangat terhormat di kalangan warga Desa Zed. Desa Zed dinyatakan sudah sangat berkembang, dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan warga yang sangat memadai. Kondisi ini dapat mendukung dan memudahkan peserta KKN untuk bersosialisasi dalam rangka membantu peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Zed.
Kata Kunci: *Romantisme, mahasiswa, pengabdian dan asimilasi*

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalahmengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN merupakan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa sebagai sarana pengabdian di masyarakat, mata kuliah ini diberi bobot 6 SKS. Pelaksanaan KKN umumnya difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) sebagai unit khusus yang membidangi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana asimilasi mahasiswa dengan masyarakat.[1] Pelaksanaan kegiatanKKN tahun 2019 dilakukan secara bersamaan dengan program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), bagi mahasiswa dariFakultas Tarbiyah.

Pemilihan lokasi dikonsentrasikan pada wilayah yang terdekat dengan kampus IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung agar mahasiswa dapat lebih fokus dan serius untuk pengabdian sekaligus melaksanakan praktek Pendidikan di sekolah terdekat. Salah satu lokasi KKN tahun 2019 ditempatkan di Desa Zed yang diikuti oleh 18Mahasiswa/i yang terdiri dari mahasiswa 8 orang mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), 8 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan 1 orang Mahasiswa ProdiTadris Bahasa Inggris (TBI). Jarak tempuh, Desa Zed dengan kampus terpaut sekira 20 KM dan dapat menggunakan kenderaan roda empat atauroda dua, selama 15-20 menit. Luas wilayah 5.627 KM2, yang berbatasan langsung dengan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Puding Besar, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Labu, sebelah Timur Desa Kemuja, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puding Besar[2]. Pelaksanaan program KKN 2019 dilakukan selama 2 bulan penuh, semua mahasiswa di wajibkan berada di lokasi KKN, tempat tinggalmahasiswa menumpang di rumah warga secara berkelompok. Setiap rumah warga dapat ditempati oleh 3-6 orang peserta KKN, tergantung dengan ketersediaan kamar atau kebijaksanaan Kepala Desa setempat. Khususuntuk lokasi KKN di Desa Zed, peserta ditempatkan di rumah warga danbagi perempuan dan kantor Desa bagi mahasiswa. Pelaksanaan KKNmasing-masing didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), selama 2 bulan penuh terhitung tanggal 2 September sd. 2 November2019. Selama dua bulan tersebut peserta KKN melakukan berbagai aktifitas yang disusun secara terjadwal.

Peserta KKN diatar langsung oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL)masing-masing, dan diterima langsung oleh kepala Desa dan perangkatnya. Penyerahan peserta KKN dipusatkan di kantor kepala Desa atau balai Desa yang sering dipergunakan warga untuk menerimatamu atau bermusyawarah. Setelah penyerahan peserta KKN dapat langsung melakukan sosialisasi dan asimilasi dengan masyarakat setempat sembari melakukan pengenalan dan survei lokasi Setelah peserta melakukan sosialisasi, maka peserta dapat

[1] Pedoman KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, tahun 2019, hal 15

[2] Jatmiko dkk, (2019), *Laporan Kegiatan KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik BangkaBelitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat, Tahun 2019, hal. 5

langsung melakukan survei potensi desa dan mendirikan POSKO KKN sebagai tempat koordinasi dan negosiasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan[3].

WARGA MENDUGA

Kehadiran peserta KKN, seyogianya mendatangkan harapan baru bagiwarga tempatan, mengingat mahasiswa hadir sebagai insan intelektualyang iconya sebagai *agent of change.* Warga selalu menduga bahwa mahasiswa itu adalah solusi, hadir sebagai "dewi fortuna" atas semuaproblem yang sedang dihadapi warga. Maka sangat wajar jika, warga sangat antusias menyambut dan menerima peserta KKN sebagai putri peri yang dating dari kayangan. Meskipun tidak dapat dipungkiri masihada warga yang terlihat sangat hati-hati dalam memberikan respon terhadap kedatangan orang asing dilingkungan mereka. Ternyata, halini menjadi presenden buruk bagi warga karena ada cerita miris dansumbang dari warga desa tetangga tentang kehadiran peserta KKN dariperguruan tinggi lain yang menyisakan duka dan pilu di hati warga[4], Kejadian tersebut ternyata menjadikan kekhawatiran tersendiri bagiwarga untuk memberikan tempatan/sewaan rumah bagi para peserta KKN.Entahlah, masing-masing orang mempunyai cara pandang dan piker secara independent terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh para pihak, yang jelas khusus untuk desa Zed menerima perserta KKN denganpenuh gembira dan hati terbuka. Hal ini terlihat dari antusiasme warga menerima peserta KKN, sejurus menjadi harapan baru bagi warga, sehingga setiap warga berkeinginan dan berharap agar peserta KKN dapat tinggal dan menginap di rumahnya.

Kegiatan perdana yang dilakukan oleh peserta KKN adalah bersosialisasi sembari survei dengan warga setempat, dan terlihat dari rona wajah warga terpatri raut ramah, murah senyum, sapa yangpenuh suka. Warga tempatan terlihat sangat senang atas kedatangan warga KKN di Desa tersebut. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk untuk mempererat jalinan silaturahmi dengan warga sekitar. Selama kegiatan KKN suasana lokasi dilingkungan sekitar bisa dikatakan aman bagi mahasiswa/mahasiswi yang sedang menyelenggarakan KKN di Desa tersebut.[5] Hal tersebut bisa dikatakansituasi dilingkungan sekitar cukup berperan aktif dan sangat menyambut anak-anak yang sedang menyelenggarakan KKN.

Saat pertama kali kami melakukan kegiatan serah terima mahasiswaKKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di Desa Zed tepat pada harisenin, 02 september 2019 yang dilakukan di kantor desa, Alhamdulillahsangat diterima baik oleh warga desa dan kepala desa setempat. Selainitu juga, sikap dari pihak lembaga desa sangat baik dan juga berantusias terhadap kedatangan anak-anak KKN (Kuliah kerja nyata) di Zed karena dapat memberikan dan membantu suatu hal yang bermanfaatbagi warga sekitar. Selain itu juga, diharapkan dengan

[3]Noverdekawati, (2019), *Laporan Individu Kegiatan KKN IAIN Syaikh AbdurrahmanSiddik Bangka Belitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat, hal. 6

[4] Jatmiko dkk, (2019), hal.3

[5] Jatmiko dkk, (2019), hal.7

kedatangan anak-anak KKN (Kuliah kerja nyata) di Desa Zed juga bisa memberikan pengalaman kepada masing-masing mahasiswa/i yang sedang melaksanakan kegiatan wajib KKN (Kuliah kerja nyata) ini.

PERENCANAAN KEGIATAN

Perencanaan menjadi hal yang penting dan wajib dalam pelaksanaan program, semua potensi yang dapat mendukung kegiatan perlu di datadan catatat, termasuk kemungkinan kendala yang akan dihadapi. Hal ini pentung untuk mengoptimalkan semua daya dan upaya dalam merancangsebuah kegiatan. Perencaaan yang baik akan diawali dengan pendataan yang dilakukan dengan observasi, survei, wawancara sederhana, peninjauan lokasi dan pendekatan/persuasif dengan masyarakat desa tempatan untuk mendapatkan informasi yang memadai.[6] Peserta KKN perlu merencanakan program/kegiatan kerja secara dini dengan berbasis pada data dan temuan lapangan. Kegiatan yang direncanakan perlu dipastikan tingkat kebermanfaatan bagi warga, dengan melibatkan masyarakat dalam menyusun kegiatan yang bersifat partisipatif. Halini penting untuk menumbuhkan rasa optimism warga, membangun polapikir yang positif dan masyarakat perlu diajak untuk lebih aktif kreatif.[7]

Optimalisasi perencanaan kegiatan perlu barengi dengan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL),kehadiran DPL perlu dioptimalkan untuk mendapatkan pengarahan dan second opini bagi peserta KKN dalam menentukan kegiatan. Peserta KKNperlu lebih fokus pada penguatan nilai-nilai Pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, keagamaan, seni, dan persaudaraan. Pemberdayaan masyarakat di Desa Zed, diharapakan agar semua potensi yang ada secara rill dapat dioptimalkan untuk menggerakkan warga agar lebih partisipatif. Pembinaan kepada anak-anak, remaja sekolah, remaja putus sekolah, warga pasca menikah, perempuan Ibu Rumah Tangga(IRT) warga lanjut usia dan petani kebun yang serabutan. Peserta KKN perlu melakukan pendampingan, pembinaan, pemberdayaan dan bagi warga yang memiliki kebutuhan khusus seperti tuna wisma, tuna rungu, tunagrahita dll.

1. Survei potensi warga

Sebelum merealisasikan program-program KKN adapun yang sangat diperlukan adalah melakukan survei lapangan ini yaitu mencari data-data yang konkrit dan valid. Hal ini dilakukan untuk mensinergikanantara proyeksi awal dengan situasi dan kondisi masyarakat yang baikterkait kondisi sosial dan kultur. Di samping itu juga, survei lapanagn ini dilakukan bertujuan agar peserta KKN dapat mengambil langkah antisipasif untuk menanggulangi kemungkinan masalah yang akan dihadapi baik dalam lingkup internal maupun dalam lingkup lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar peserta KKN mmapu menunjukan peran

[6] Mudrajad Kuncoro, (2017), *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Gramedia, hal. 75

[7] Buku Pegangan Perencanaan Pembangunan Daerah, (2013), *Memantapkan Perekonomian Nasional Bagi Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan,* KementerianPerencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasiona, hal.53

dan fungsinya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Peserta KKN melaksanakan survey dengan menelusuri Lorong dan rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan mengobrol santai dengan mereka. Survey ke rumah warga hanya dapatdilakukan pada malam hari, karena sebagian besar warga mempunyai pekerjaan sebagai petani kebun. Sementara Dusun 2 dan 4, terlihat ramai warga pada sore hari, hal ini berbeda dengan dusun 1 dan 3 yang relatif sepi pada jam 9 malam.

Peserta KKN melakukan komunikasi dengan warga mengenai kegiatan keseharian mereka. ada *bik-bik, nek-nek, serta amang-amang* yang mengobrol dengan kami. Sesuai arahan yang diberikan oleh DPL, pesertaKKN menggunakan sistem lingkaran yang berisi, kegiatan warga dari bangun tidur ssampai tidur lagi[8]. Didalam lingkaran tersebut ada ayah, ibu dan anak. Setiap rumah hampir seluruh warga itu berkeja tani setap harinya, ibu-ibu pun juga begitu dan anak-anak bersekolah.Pelaksanaan survei yang dilakukan oleh mahasiswa/i KKN pada hari sabtu, 14 september 2019. Pada survei ini, peserta KKN melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi Desa Zed sambil melakukan silaturahmi dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan kejelasan mengenai kondisi Desa Zed baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kultur,pendidikan maupun sosiologi dan antropologis.

Hasil rurvei ditemukan beberapa masalah yang membutuhkan penyesuaian dan pembinaan, adapun masalah tersebut ialah:

BIDANG	PERMASALAHAN	RENCANA KEGIATAN	TEMPAT
Utama	1. Kurangnya pertisipasimasyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pihak desa. 2. Kurangnya hubungansosial bermasyarakat di lingkungansekitar.	1. Membangun jembatan komunikasi melalui kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan . 2. Memberikan arahan kepadamasyarakat tentang pentingnya komunikasi antar sesama.	Lapangan bola Lingkungan desa Zed

[8] Jatmiko dkk, *Ibid*, hal. 16

BIDANG	PERMASALAHAN	RENCANA KEGIATAN	TEMPAT
Pendidikan	1. Kurangnya pendidikan orangtua di lingkungan sekitar 2. Banyaknya minat anak-anak untuk les belajar, tetapi kurangnya dukungan dari masyarakat atauorangtua	1. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak. 2. Membuka kelas BIMBEL untuk anak-anakSD	Kantor Desa Zed Kantor BPD dan POSKO

2. Kondisi ril warga

Kondisi ril warga, merupakan kondisi pandangan mata tentang keadaan rutinitas warga tempatan berdasarkan hasil survei dengan masyarakat sekitar di Desa Zed mengenai kultur, sosial, ekonomi, pendidikan maupun agama yang diperankan oleh warga Desa Zed yaitu:

a. Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Zed mayoritas muslim, dan kegiatan keagamaan dikelurahan desa Zed dapat terbilang sudah baik. Hal ini dikarnakantokoh agama di kelurahan desa Zed sudah berperan aktif untuk desa Zed. Ada beberapa musholla dan masjid yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.Musholla dan masjid tersebut menjaditempat untuk sholat lima waktu dan pengajian serta kegiatan badah lainnya.

b. Kondisi sosial

Mayoritas penduduk kelurahan desa Zed merupakan warga asli kelurahan desa Zed, tetapi ada juga orang yang transmigrasi yakni penduduk di daerah bangka lainnya tau luar bangka. Mayarakat desa Zed melalui kegiatan yang dilakukan sebagaimana warga sebagai subyekatau pelaku dari kegiatan tersebut, namun di sini sebelumnya wargadesa Zed pernah melakukan kegiatan sosial. Seperti halnya kerja bakti atau yang lainnya, tapi sekarang kegiatan teresbut agak kurang diperhatikan seperti halnya kurang perhatian dari warga desa atau pemerintah desa Zed terhadap pembuangan sampah.

c. Perekonomian

Kelurahan desa Zed merupakan desa yang perekonomiaannya bisa dikatakan cukup berkembang karena dilihat dari perkembangan ekonomimasyarakat berpenghasilan sendiri seperti halnya berkebun. Mayoritasmasyarakat desa Zed selain berkebun juga bertani dan berpenghasilan timah juga. Melaui dari hasil tersebut bisa menambah perekonomian masyarakat.

d. Pendidikan

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di kelurahan desa Zed adalah sebagai berikut: 1) RA Nurul Iman dan KB Saroja, 2) SD Negeri 9 Desa Zed. 3) SD Negeri 10 Desa Zed. 4) MTS 2 Bangka dan 5) TPA Nurul Iman.[9]

Setelah melakukan survei dan pendataan rill potensi warga dan potensi alam lokasi tempatan, pada prinsipnya ada banyak kegiatan yang dapat dan ingin dirancang bersama masyarakaat desa Zed. Atas pertimbangan waktu yang relative singkat dan tenaga personil yang terbatas, akhirnya kegiatan yang menjadi skala perioritas adalah kegiatan BIMBEL (Bimbingan Belajar) bagi siswa SD sd. SMA. Kegiatanini akan rutin dilaksanakan setiap malam selasa, sampai malam minggu.Peserta bimbel diperkirakan lebih dari 19-26 siswa tingkat SD darikelas 4-6, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematikan, IPA,IPS, PAI, Bahasa Inggris.[10]Kegiatan kebersihan tempat ibadah dan fasilitas umum seperti kantor desa, masjid dan mushola, saluran air, tempat permandian umu,pemakaman umum, jalan dan Lorong, yang ada di desa Zed. Kegiatan senam sehat bagi warga yang difasilitasi oleh perangkat desa dan dinas kesehatan yang dirangkai dengan perayaan menyambut mauld Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya kegiatan santunan bagi fakir miskin, danlansia kerja sama dengan BAZNAS, berupa santunan beras, kue kaleng,minyak goreng, dll.

PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta KKN tergolong sangat sederhana, namun dapat membantu warga Desa Zed, terutama warga dengan status peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN meruapakan hasil musyawarah dan keputusan Bersama perangkat desa. Selama kegiatan KKN, peserta KKN dapat melaksanakan kegiatan sebagai program kerja yang telahdirencanakan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar (Bimbel) bagi warga sekolah

Kegiatan bimbel ditujukan kepada anak-anak sekolah, yang sedang menempuh Pendidikan tingkat SD dan MTs yang ada di sekitar desa Zed,terlihat antusiasme warga untuk mengantar anaknya ke posko KKN untuk mengikuti bimbel. Bimbil dilaksanakan secara marathon setiap hari untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar agarlebih paham di sekolah. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan setiapmalam selasa, sampai malam minggu. Peserta bimbel diperkirakan lebihdari 19-26 siswa tingkat SD dari kelas 4-6, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematikan, IPA, IPS, PAI, Bahasa Inggris.

2. Yasinan

Kegiatan yasinan dilakukan pada setiap malam Jum,at yang diikutioleh ibu-ibu rumah

[9] Jatmiko dkk, *Laporan Kegiatan KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik BangkaBelitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat, Tahun 2019, hal. 11

[10] Jatmiko dkk, *Laporan Kegiatan KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik BangkaBelitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat, Tahun 2019, hal. 7

tangga dan Remaja masjid yang dipusatkan di MesjidAl Amin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al Quran bagi bagi warga sekaligus berpartisipasi aktif warga dalamkegiatan keagamaan, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari.

3. Pondok Baca

Kegiatan pojok baca ini merupakan salah satu rencana kegiatan KKN yang tidak terlaksana dalam rencana program KKN di Zed. Kendalayang dihadapi karena kurangnya pemasukan buku dalam kegiatan pojokbaca yang dilakukan. Selain itu juga, kendala kegiatan ini tidak terlaksana sebab waktu dan tempat rencana program tersebut dianggapkurang memadai. Kegiatan pojok baca ini merupakan salah satu rencanakegiatan KKN yang tidak terlaksana dalam rencana program KKN di Desa Zed. Kendala yang dihadapi karena kurangnya pemasukan buku dalam kegiatan pojok baca yang dilakukan. Selain itu juga, kendala kegiatan ini tidak terlaksana sebab waktu dan tempat rencana program tersebut dianggap kurang memadai. Tujuan pojok baca sendiri untuk menumbuhkanminat baca warga dalam menambah wawasan melalui membaca buku.

4. Lomba mewarnai

Kegiatan Lomba mewarnai ini merupakan salah satu rencanakegiatan KKN yang tidak terlaksana dalam rencana program KKN di Zed. Kendala yang dihadapi karena watu yang dilakukan tidak tepat. Sebab, kegiatan lomba mewarnai yang dilakukan tidak tahu dalam rangka apadan dalam istilah apa lomba mewarnai ini dilakukan.

5. Pembuatan tugu jagung

Kegiatan pembuatan tugu jagung, untuk memberikan kenang-kenangankepada warga desa Zed kami mahasiswa/i KKN desa Zed akan melakukanprogram rencana kegiatan yang salah satunya membuat tugu jagung sebagi ciri khas warga desa Zed yang berpenghasilan jagung. Kendalayang dihadapi pada saat pembuatan tugu jagung yaitu kekurangan dana. Selain itu juga, waktu yang diperlukan dalam pembuatan tugu jagungcukup lama

6. Lomba-lomba Perayaan Hasi Besar Islam (Tahun Baru Hijriyah)

Kegiatan Lomba-lomba untuk Perayaan Hari Besar Islam dalam hal ini Tahun Baru Hijriyah juga merupakan salah satu kegiatan dalam KKN yang tidak terlaksana, hal ini dikarenakan kurangnya dana dan kurangnya waktu dalam pelaksanaannya. Kegiatan lomba-lomba yang direncanakan sebelumnya ialah: lomba Cerdas Cermat Agama, Lomba Sholawatan, lomba Ceramah Agama, Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Rudat, Lomba Adzan dan Lomba Ngaji. Padahal, kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali potensi anak-anak usia sekolah di desa Zedtersebut. Karena beberapa hari berada di Desa Zed, terlihat anak- anak, remaja di sana sangat menyukai hal-hal keagamaan seperti mengaji, sholawat, Rudat.

EVALUASI KEGIATAN

Pelaksanaan Program KKN di Desa Zed, secara berturut-turut selama dua bulan, peserta KKN melakukan aktifitas yang sudah direncanakan dan terjadwal. Pertama kali yang

dilakukan adalah bagaimana caranya agar peserta KKN dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat tempatan. Khususnya para pemuda-pemudi menyambutdengan hangat kedatangan mahasiswa/i di Desa mereka. Alhamdulillah,peserta KKN mendapat tempat yang sangat terhormat di kalangan wargaDesa Zed, pada umumnya setiap anggota bertugas melakukan setiap aktifitas kegiatan yang ada. Akan tetapi tiap individu mempunyai program yang telah terjadwal. Khususnya penyusun yang mana setiap malam harinya bertugas untuk mengisi dan mengajar di bimbingan belajar.

Desa Zed sudah dapat dikatakan sebagai desa yang cukup berkembang, dengan latar belakang Pendidikan dan pengetahuan dapatmemudahkan peserta KKN bersosialisasi dan membantu masyarakat DesaZed.[11] Secara pendidikan warga Desa Zed masih kurang, masih lemahnya kesadaran orang tua yang menganggap arti pentingnya pendidikan, terbukti banyak sekali pemuda-pemudi yang hanya lulusan SMA/SMK saja. Selanjutnya Desa Zed secara garis besar mata pencarian orangtua di sana adalah petani, sehingga jika diadakan kegiatan/acara di sianghari maka kurang efektif. Dan juga kepedulian masyarakat Desa Zed dalam membuang dan menyediakan tempat pembuangan akhir sampah-sampah warga kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak sampah yang berserakan di beberapa titik. Selama dilaksanakannya kegiatan KKN banyak sekali kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan setiap program kerja yang sudah dilaksanakan. 1) Terbatasnya waktu yang tersedia, dikarenakan selain melaksanakan KKN kita juga melaksanakanPPLK. 2) Kurang nya manajemen waktu. 3) Keterbatasan fasilitas danbiaya. 4) Kurang kreatif pada mahasiswa KKN. Dan 5) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak [12].

KENDALA DAN TANTANGAN

Setiap pelaksanaan kegiatan akan selalu berhadap-hadapan dengan kendala dan tantangan, namun kendala dan tantangan itu akan dapat dicarikan solusinya. Secara umum kendalanya terkait waktu/masa pelaksanaan KKN yang kurang efektif, karena kegiatan KKN kami tahun2019 angkatan ke III ini dibarengi dengan kegiatan mengajar atau PPLK. Waktu yang tersedia, hanya tersita untuk pelaksanaan kegiatanPPLK. Justru kegiatan KKN hanya dapat dilakukan pada malam hari dansabtu-minggu. Kondisi itupun juga tidak terlalu efektif, karena disekolah kami juga banyak berkas yang harus dilengkapi, seperti membuat RPP, media pembelajaran, sementara rencana adalah malam hari melaksanakan kegiatan KKN. Akibatnya daya tahan tubuh saya menurun,karena tenaga dan fikiran harus dibagi ekstra untuk dua kegiatan yang sama-sama membutuhkan tenaga yang ekstra.

Beda tempat KKN dan PPLK juga beda dalam pelaksanaan, ada yang memang bisa melaksanakan KKN seperti efektif hari biasa, tetapi berbeda dengan tempat kami, karena hampir satu hari Full kami disekolah untuk melaksanakan PPLK. Kekompakan dalam team juga sangatdiperlukan. Salah dan benarnya anngota team itu diperbaiki didalam kelompok.

[11] Jatmiko dkk, *Ibid*, hal. 29
[12] Jatmiko dkk, *Ibid*, hal. 30

Saya lebih setuju KKN dijadikan 2 posko laki-laki dipisah dengan perempuan. Tetapi perempuan dibuat 1 posko, agar kekompakan lebih terasa, dalam hal makan bersma, menentukan kegiatan KKN dan lebih mengenaal satu sama lain.

a. Kendala bagi peserta KKN

Kendala yang mendasar adalah ada dua kegiatan yakni PPLK II dan KKN yang dilaksanakan secara serempak selama 2 bulan tersebut. PPLK II dari pagi hingga siang sedangkan program KKN dilaksanakan setelah kegiatan PPLK II dilaksanakan. Sedangkan, sebagian anggota kelompokKKN kami, ada yang pulang PPLK II nya pukul 16.00 WIB. Di sini, jelasterlihat, banyaknya waktu yang harus kami pikirkan di dalam menyusundan melakukan program-program KKN kelompok. Karena mengingat dan menimbang waktu yang dihabiskan untuk beberapa teman tadi melakukanPPLK II. Kami hanya memiliki waktu dari sore pukul 17.00 WIB-Malamuntuk melakukan kegiatan-kegiatan KKN di Desa Zed. Dengan 2 program kegiatan dilaksanakan secara bersaman, beberapa warga ada yang belum memahami kondisi tersebut, karena biasanya mereka mengetahui bahwaKKN dilaksanakan tanpa digabungkan dengan program PPLK II.[13] Denganketerbatasan waktu tersebut, maka kami harus menyesuaikan diri terhadap kegiatan-kegiatan KKN kelompok kami agar tidak menguras tenaga dan pikiran.

Akibat pelaksanan 2 Program bersamaan tersebut, banyak teman- teman yang mengalami penurunan kesehatan. Hal ini, dikarenakan kurangnya istirahat akibat kelelahan. Sedangkan kami harus dituntut selalu prima dalam melaksanakan ke-2 program tersebut. Malampun kamiharus sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh PPLKII seperti RPP, Kegiatan pembelajaran, Media dalam pembelajaran. Jadi di dalam membuat dan merencanakan kegiatan-kegiatan KKNkelompok, banyak pertimbangan yang tentunya harus kami pertimbangkan, mengingat ada sebagian teman-teman yang melaksanakanPPLK II hingga sore hari.

b. Tantangan program KKN

Tantangan yang dialami oleh peseta KKN lebih pada kondisi aparatur desa yang belum terbentuk secara definitif, sehingga sangat terbatas ketika konsultasi kegiatan. Selain itu terjadi konflik internal antar peserta KKN, sehingga sangat sulit untuk kompromi danupaya persuasif tidak membuahkan hasil. Kondisi alam, pada saat program KKN dilaksanakan kondisi tengah musim kering/kemarau, jaditeman-teman harus mandi di pemandian umu di kolong/sungai kecil yangdebit airnya sangat kecil, berpotensi gatal dan kurang sehat.

Selain itu juga, sebagai mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di lingkungan tersebut kami harus bisa merealisasikan dan menjadikandiri sebagai seseorang yang bisa

[13] Jatmiko dkk, *Ibid*, hal. 27

memberikan ilmu dari pendidikan yang kami peroleh terhadap masyarakat ataupun anak-anak di lingkungan sekitar. Disisi lain juga, sebagai mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN dilingkungan sekitar kami harus bisamenjadikan diri agar dapat bermanfaat bagi orang banyak terutama kami juga harus mengharumkan nama baik IAIN yang kami bawakan di dalam kegiatan KKN tersebut. Selama ada tantangan pasti adanya suaukendala. Kendala yang kami hadapi selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Zed tersebut ada beberapa diantaranya: kurangnya kekompakan antar mahasiswa/i KKN yaitu kurang adanya kerjasama hal ini pun disebabkan karena lokasi POSKO yang kami tempati berbeda.

PENUTUP

Pelaksanaan program KKN, memiliki dua sisi yang saling mempengaruhi, kondisi dan kesiapan peserta KKN dan kesiapan warga sebagai penerima peserta KKN. Kondisi ini akan selalu menjadi romantika tersendiri bagi peserta KKN dalam melaksanakan tugas-tugasnya di lokasi. Banyak cerita unik dan menarik yang didapatkan oleh peserta KKN, momen-momen yang mengharukan, kecewa, sesak didadadan terasi sangat lama KKN ini berakhir, justru dilain pihak maunyakegiatan KNN ini perlu ditambah satu atau dua minggu lagi, karena warga sudah sangat membaur dengan peserta dan sepertinya akan menjadi keluarga sendiri.

Kebahagiaan yang dialami oleh peserta KKN akan sangat beragam, ada yang diterima dengan sangat ramah, suka menegur, dan murah senyum, ada yang diterima dengan muka masan, penuh dendam, itulah romantisme warga. Kegiatan bersama anak-anak sangat senang, merekasangat aktif, suka tertawa bercanda, dan itu menjadi pemandangan yang merindukan, malah membuat/meniktikan air mata, kisah perpisahan menjadi sangat pilu, mereka rindu suasana kekeluargaan di Desa KNN. Pembekalan bagi peserta perlu ditingkatkan, terutama kemampuan bersosialisasi dengan warga baru, DPL juga perlu dibekali dengan rasa peduli, kearifan loka, perhatian dan sigap dalam semua kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

B, Simanjuntak, dan I. L Pasaribu, (1990), *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda,* Bandung: Tarsito.

Bartal, (1976), Pembinaan Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Pegangan Perencanaan Pembangunan Daerah, (2013), *Memantapkan Perekonomian Nasional Bagi Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan,* Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BadanPerencanaan Pembangunan Nasional.

Daradjat, Zakiah, (1974), *Pembinaan Jiwa Mental*, Cet. III. Jakarta:Bulan Bintang.

Djumransjah, M. dan Abdul Malik Karim Amrullah, (2007), *PendidikanIslam; Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, Cet. I; Malang:UIN Malang Press.

Jatmiko dkk, (2019), *Laporan Kegiatan KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat.

Mangunhardjana, (1986), *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanimus,

Marzuki, (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.

mudrajad Kuncoro, (2017), *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta:Gramedia.

Mulyono, (2008), *Msanajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,Yogyakarta: Ar Ruzz.

Noverdekawati, (2019), *Laporan Individu Kegiatan KKN IAIN SyaikhAbdurrahman Siddik Bangka Belitung*, Desa Zed, Kec. Mendo Barat.

Irawan dkk, (2019), *Pedoman KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik BangkaBelitung*, Bangka: LP2M IAIN SAS Bangka Belitung.

Thoha, Miftah, (1997), *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa danIntervensi),* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Zainuddin, (2010), *Paradigma Pendidikan Terpadu; Menyiapkan GenerasiUlul Albab*, Malang: UIN Malang Press.